

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin pesat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Agar pembangunan dapat tercapai maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola serta dapat membangun negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran terbesar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kepribadian. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan yang baik mampu mencapai tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar berbagai hal yang akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan yang menuntut persaingan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor penunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Pane (2017, hlm. 335) “Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya”. Jadi, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan pada dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal sejalan tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah. Menurut peraturan tersebut, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Serta berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 1 ayat 20 mengatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maksudnya adalah pembelajaran sebagai proses belajar yang dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan berbagai macam motivasi kepada siswanya agar menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar.

Untuk itu siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tercipta suasana belajar aktif. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II peneliti menemukan belum optimalnya motivasi belajar siswa khususnya kelas X IPS sehingga berimbas terhadap keaktifan siswa dikelas. Hal ini ditandai dengan permasalahan kurang terlibatnya siswa pada saat pembelajaran dan dalam pemecahan masalah, terdapat juga siswa yang tidak mau bertanya kepada teman atau guru ketika ada materi yang kurang dipahami, tidak berani menyampaikan pendapat, kurangnya inisiatif siswa untuk mencari materi pelajaran dan sebagian siswa tidak mau belajar dalam bentuk kelompok dalam pemecahan soal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hal di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Februari 2023 di SMA Pasundan 4 Bandung kepada guru mata pelajaran ekonomi diperoleh informasi bahwa untuk motivasi belajar siswa

pada kelas X IPS dikatakan 50% sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Peneliti juga melakukan observasi dengan menyebarkan kuesioner awal kepada beberapa peserta didik dan diperoleh informasi bahwa sebagian siswa tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dan kurangnya partisipasi beberapa siswa ketika ada kegiatan diskusi kelompok. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya kelas X IPS belum optimal.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan yang penting agar terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif tidaknya siswa dalam belajar. Keaktifan ditandai dengan banyaknya respon siswa, adanya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari. Menurut Wahyuni (2020, hlm. 48) menyatakan bahwa keaktifan yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Untuk menumbuhkan keaktifan belajar maka diperlukan motivasi yang baik pada siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan senantiasa semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Usman dalam Wibowo (2016, hlm. 131) mengatakan, “Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Menurut Muslich dalam Nuryati & Rustiana (2016, hlm. 632) mengatakan, “Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik”. Hal senada juga diungkapkan oleh Aminah dalam Nuryati & Rustiana (2016, hlm. 630) sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas – tugas pembelajaran karena merasa tugas tersebut menyenangkan. Mereka merasa berharga mengerjakan tugas tersebut bukan karena akan mendapatkan hadiah atau reward melainkan karena dengan berpartisipasi aktif merasakan suatu penghargaan yang tidak ternilai. Bagi siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugastugas karena dengan terlibat aktif akan mendapatkan konsekuensi yang berharga seperti hadiah, pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Penelitian yang mengungkapkan variabel yang sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani (2017, hlm. 106) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru”. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar. Dengan hasil analisis diperoleh bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik dengan persentase 77,57% dengan keaktifan belajar siswa yang tergolong baik dengan persentase 76,46. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($0,232 < 0,780 > 0,302$), yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

Hal serupa diungkapkan oleh Mutia (2021, hlm. 64) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021” menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh F hitung yaitu 34.903 dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun.

Berdasarkan gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang belum optimal.
2. Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif.

4. Sebagian siswa tidak mau bertanya kepada teman dan guru ketika ada materi yang belum dipahami.
5. Siswa tidak berani menyampaikan pendapat.
6. Siswa kurang inisiatif untuk mencari informasi mengenai pelajaran.
7. Sebagian siswa tidak mau belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat adanya keterbatasan waktu maupun jangkauan penulis. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?
- c. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Serta sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan keaktifan belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar dalam pembelajaran

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa pengertian yang terkait dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* pengaruh merupakan “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”

2. Motivasi Belajar

Menurut Ananda & Hayati (2020, hlm. 157) mengatakan, “Motivasi belajar berkaitan dengan usaha–usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau melakukan aktivitas belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu”.

3. Keaktifan Belajar

Menurut Febrianto (2014, hlm 2) mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa” yaitu dalam penelitian ini, motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri individu siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa. Motivasi belajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2022, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menurut buku panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 37) mengatakan, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Adapun hal – hal yang terkandung dalam bagian pendahuluan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 39) menjelaskan bahwa kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel–variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 41) mengatakan, “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah–langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan”. Hal–hal yang terkandung dalam bab ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Terdahulu.
- b. Desain Penelitian.
- c. Subjek dan Objek Penelitian.
- d. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.
- e. Teknik Analisis Data.
- f. Prosedur Penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 45) mengatakan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 47) mengatakan, “Kesimpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian atau disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian”.

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 47) mengatakan, “Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sebelumnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.